



- Nawala Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2017

18th ASIAN GAMES
2018
Jakarta - Palembang

26 Januari 2017

RNPK 2017

Ajak Bersama-sama Bangun Pendidikan dan Kebudayaan

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) kembali digelar tahun ini. Berbeda dengan pelaksanaan RNPK tahun-tahun sebelumnya yang dimulai pada bulan kedua atau ketiga, tahun ini RNPK diselenggarakan di bulan pertama 2017. Tema yang dihadirkan pada pertemuan tahunan para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan kebudayaan ini adalah "Bersama Membangun Pendidikan dan Kebudayaan yang Merata, Berkeadilan, dan Berkualitas".

Pembukaan RNPK tahun ini dipastikan berbeda dari tahun yang lalu. Presiden Joko Widodo dijadwalkan membuka kegiatan tersebut dengan mengundang seluruh peserta RNPK di Jakarta International Expo (JIE) Kemayoran pada Kamis (26/1). C

Seperti diketahui, penerima manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) tahun ini diperluas kepada 44.507 anak yatim piatu. Pemberian KIP pada anak yatim piatu merupakan upaya pemerintah mengurusi kesejahteraan pendidikan dan ekonomi.

Hal lain yang berbeda dalam RNPK tahun ini adalah pemberian penghargaan kepada pemerintah daerah yang dinilai berhasil dalam perolehan skor indeks pengelolaan dan pemberian skor indeks pengelolaan penghargaan daerah. Penerima penghargaan tersebut adalah Kota Surabaya, Kota Malang, dan Kabupaten

Steman. Penghargaan juga diberikan kepada organisasi atau lembaga masyarakat yang turut berperan serta dalam memajukan bidang pendidikan di Indonesia.

Pada malam inspirasi, Rabu (25/1) juga dilaksanakan penandatanganan nota kesepahaman antara Mendikbud dengan Menteri Pariwisata. Kerja sama tersebut mengenai pengembangan kemitraan kepariwisataan berbasis pendidikan dan kebudayaan dalam mendukung peningkatan destinasi pariwisata prioritas.

Tema RNPK
Tema RNPK 2017 mengintegrasikan empat kata kunci utama, yaitu "bersama", "merata", "berkualitas", dan "berkeadilan". "Bersama" artinya melibatkan semua. Tidak hanya pemerintah pusat, tetapi juga melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat untuk bersama-sama membangun pendidikan dan kebudayaan yang "merata". Artinya dapat memberikan layanan pendidikan dan kebudayaan dengan baik di seluruh Indonesia. "Berkeadilan" artinya tidak

hanya merata, tetapi adil bagi semua yang membutuhkan.

Terakhir, "berkualitas". Dengan pendidikan dan kebudayaan yang berkualitas, maka akan diperoleh hasil yang bagus. Karena tanpa kualitas, manfaat pendidikan dan kebudayaan tidak akan terasa signifikan.

Melalui tema itu, Kemendikbud mengajak seluruh pihak untuk bersama-sama membangun pendidikan dan kebudayaan, karena dua bidang tersebut merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah pusat. Kita ingin semua anak Indonesia, di manapun berada, dengan latar belakang apapun juga, bisa mengakses pendidikan yang berkualitas. Tidak hanya sekedar mengakses pendidikan, tetapi juga mendapat pendidikan yang berkualitas, adil dan merata. (*)

Presiden menyerahkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) secara simbolis kepada sejumlah anak yatim piatu dari wilayah Jabodetabek. Ada sekitar 2.800 anak yatim piatu yang diundang menyaksikan penyerahan tersebut.



Pameran RNPK 2017

Hadirkan Layanan Tiga Program Prioritas Kemendikbud

Pameran pendidikan dan kebudayaan dalam rangka Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) kembali digelar tahun ini. Ini menjadi pelaksanaan kedua kalinya, setelah pada 2016 yang lalu RNPK juga diisi dengan pameran bertajuk "Gelaran Ekosistem". Pameran RNPK 2017 ini menghadirkan stan yang diisi dari seluruh unit utama di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), prouk hasil kerjasama antara SMK dan dunia industri, serta komunitas pengaji literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Muhadjir Effendy membuka pameran tersebut secara resmi pada Rabu (25/1) sore. Pameran berlangsung hingga Jumat (27/1). Pameran diandaikan dengan guntung pita di pintu masuk pameran dan dilanjutkan dengan kunjungan ke seluruh stan.

Dalam pameran itu, disediakan stan layanan tiga program prioritas Kemendikbud, yaitu Program Indonesia



Angkot Literasi

Program lain yang juga menjadi prioritas Kemendikbud adalah gerakan literasi yang diharapkan semakin meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia. Dalam pameran RNPK 2017 ini, dihadirkan pula stan dari pegiat literasi, berupa komunitas pegiat literasi bergerak yang cukup unik. Ada tiga pegiat literasi yang ditampilkan dalam pameran tersebut, yaitu dalam bentuk motor, mobil, dan angkutan kola lengkat).

Yang cukup mengundang perhatian adalah angkot yang menyediakan ruang baca di dalamnya. Angkot jurusen Serang-Pancong milik Edi Bahrudin alias Udin ini disulap menjadi Taman Baca Masyarakat (TBM). Udin mengaku dirinya ingin menumbuhkan minat baca pengguna angkotnya dengan membuat perpustakaan mini di dalam angkot. Bahan bacaan yang disediakan di angkotnya beragam, seperti novel, cerpen, puisi, dan cerita rakyat, hingga koran. (*)

Pintar (PIP), vokasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peserta RNPK yang memiliki pertanyaan seputar tiga program prioritas tersebut dapat mendatangi stan layanan yang terletak tepat di depan pintu masuk pameran.

Sejumlah petugas representatif disiapkan untuk melayani pertanyaan-pertanyaan pengunjung pameran.



Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Didik Suhardi mengatakan, sajian yang ditampilkan dalam pameran disesuaikan dengan tema RNPK 2017, yaitu membangun pendidikan dan kebudayaan yang merata, berkeadilan, dan berkualitas. Untuk itu, selain seluruh unit utama Kemendikbud, pameran juga diikuti oleh SMK yang sudah bermitra dengan dunia industri.

Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Didik Suhardi mengatakan, sajian yang ditampilkan dalam pameran disesuaikan dengan tema RNPK 2017, yaitu membangun pendidikan dan kebudayaan yang merata, berkeadilan, dan berkualitas. Untuk itu, selain seluruh unit utama Kemendikbud, pameran juga diikuti oleh SMK yang sudah bermitra dengan dunia industri.

REDAKSI

Pelindung: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy

Penasihat dan Penanggung Jawab: Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

Pemimpin Redaksi: Eko Nugroho

Star Redaksi: Ratu Anwarini, Alina Rogelonek, Desiana Maulipaksi, Aji Bahari, Gloria Gracia, Seta Hartono

Fotografi, Desain & Artistik: BKL M

Sekretariat Redaksi: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLMI)

Kemendikbud, Gedung C Lantai 4 Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta

Telp. 021-5711144 Pes. 2413

www.kemdikbud.go.id

Kemdikbud.id

@Kemdikbud_RI

KEMENDIKBUD.ID

Mendikbud Beri Arah Kebijakan Kemendikbud

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan [Mendikbud], Muhadjir Effendy menyampaikan paparan mengenai arah kebijakan dan program strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemendikbud] tahun 2017. Pemaparan tersebut disampaikan di hadapan peserta Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan [RNPK] 2017 di Gunung Garuda, Jawa Barat, Rabu [23/1] malam.

Dalam kesempatan itu, Mendikbud mengingatkan kembali arahan Presiden Joko Widodo untuk melakukan perombakan di bidang pendidikan. Presiden menekankan pentingnya revolusi mental karena ini akan kunci pendidikan di Indonesia. Tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Sektor kebudayaan,

lanjut Mendikbud, memegang peranan penting dalam pembangunan karakter. Kebudayaan merupakan ruh dan payung pendidikan. "Arah pendidikan kita harus selaras dan diberi asupan spritual dari nilai-nilai kebudayaan," ujarnya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus memberi ruang sebesar-besarnya pada keunggulan, kearifan, dan kecerdasan lokal. Pemerintah daerah diharapkan mengomiti peran aktif, kreatif, dan inovatif untuk menyusun aktivitas pendidikan dengan melibatkan kebudayaan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. "Aktivitas lingkungan sekolah yang kreatif diharapkan menciptakan generasi yang berdaya yang unggul di kancah global untuk mempersiapkan anak-anak kita dalam menghadapi berbagai tantangan," kata Mendikbud. [1]

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN PENDIDIKAN 2015-2019



Sumber: Informasi Program Pendidikan dan Kebudayaan 2017

Wajah-wajah Antusias Bangun Bersama Pendidikan dan Kebudayaan

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan [RNPK] kembali digelar tahun ini. Mengusung tema "Bersama Membangun Pendidikan dan Kebudayaan yang Merata, Berkeadilan, dan Berkualitas", kegiatan ini mengundang lebih dari 1.000 peserta. Tanpa wajah-wajah penuh semangat dan antusias bersama-sama membangun pendidikan dan kebudayaan untuk Indonesia yang lebih baik. Mereka tidak hanya berasal dari pemerintah daerah, tetapi juga sejumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan turut serta mengikuti kegiatan ini. Dengan pelibatan seluruh pihak, diharapkan peningkatan mutu pendidikan dan kebudayaan di Indonesia semakin terwujud. [1]



PERAIH PENGHARGAAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan [Mendikbud], Muhadjir Effendy memberikan penghargaan kepada tiga pemerintah daerah yang baik dalam bidang pendidikan dan lima organisasi kemasyarakatan yang ikut berperan memajukan pendidikan di Indonesia. [1]

Kategori I: Selsih perolehan skor tahun 2015 dan tahun 2016 terbaik dalam pengelolaan pendidikan daerah



Kota Surabaya



Kota Malang



Kabupaten Sleman



Kategori II:

Peran serta organisasi/Lembaga Masyarakat dalam bidang pendidikan



Lembaga Pendidikan
Ma'arif Nahdatul Ulama



Majelis Pendidikan Dasar dan
Menengah Muhammadiyah



Yayasan Alkhairat



Yayasan BPK Penabur



Yayasan Tarakanita

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN 2015-2019

01

Terbangunnya modal sosial
guna mewujudkan kepedulian
sosial, gotong royong,
kepercayaan antarwarga, dan
perlindungan lembaga adat,
serta kehidupan
bermasyarakat tanpa
diskriminasi dan penguatan
nilai kesetiakawanan sosial.

02

Meningkatnya peran
pranata sosial budaya
untuk memperkuat kohesi,
harmonis, dan solidaritas
sosial berbasis nilai-nilai
kemanusiaan yang adil dan
beradab.

03

Meningkatnya
penegakan hukum
sesuai amanat
konstitusi.



05

Meningkatnya
promosi dan
diplomasi
kebudayaan sebagai
upaya pertukaran
budaya.

04

Menguatnya lembaga
kebudayaan sebagai
basis budaya
pembangunan
karakter bangsa.



Tiga Program Prioritas Kemendikbud 2017

Untuk mendukung program pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendapat arahan khusus dari Presiden Joko Widodo. Ada tiga prioritas, yaitu meningkatkan pendidikan yang berkeadilan melalui Program Indonesia Pintar; penguatan pendidikan karakter; dan meningkatkan tenaga kerja terampil melalui revitalisasi pendidikan kejuruan dan keterampilan.

Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar

- Tahun ini manfaat PIP diperluas kepada anak yatim piatu. Per 31 Desember 2016, tercatat sebanyak 44.508 anak penerima program ini.
- Selain perluasan penerima manfaat PIP, tahun ini Kemendikbud menguji coba penggunaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Plus atau KIP elektronik yang dapat digunakan sebagai alat transaksi.
- KIP Plus dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan agar memenuhi prinsip akuntabilitas.
- KIP Plus diujicobakan di 44 kabupaten/kota di Indonesia.
- Ke depan, penyeluran KIP akan diselaraskan dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan Program Keluarga Harapan (PKH).



Penguatan Pendidikan Karakter

- Penguatan lima nilai utama karakter: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas pada tiga kegiatan inti: sekolah intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler
- Mengembangkan forum daring penguatan karakter: kemdikbud.go.id
- Target implementasi tahun 2017: 9.830 sekolah di 34 provinsi
- Target implementasi tahun 2018: 3.252 sekolah di 34 provinsi
- Target implementasi tahun 2020: seluruh sekolah se-Indonesia



Pendidikan Vokasi di SMK

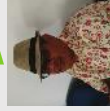
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia mengamanatkan Kemendikbud untuk melakukan sinergi antar kementerian dan lembaga agar mampu menjawab tantangan bonus demografi dan daya saing di pasar internasional.
- Pengembangan 150 SMK Bidang Kemandirian, Pariwisata, Pertanian, dan Industri Kreatif dilakukan melalui program alih fungsi guru adaptif menjadi guru produktif untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang berkualitas.
- Penguatan kerja sama industri dan penguatan kelembagaan SMK agar menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1) agar dapat memberikan nilai tambah pada lulusan SMK.
- Pengiriman 45 guru SMK untuk training ke Jerman.
- Pelaksanaan MoU dengan instansi kementerian/lembaga/dunia usaha dunia industri
- Penguatan DUDI terkait keselarasan keutuhan DUDI dengan kurikulum.



Kata Mereka

Harapan Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkeadilan

Salah satunya adalah secara berkala melakukan pertemuan yang saya bina karena saya baru beberapa minggu ini menjadi Kepala Dinas Pendidikan. Dengan adanya ini, saya berharap bisa lebih, mendengar dan mengetahui perkembangan dan kebijakan pendidikan di kabupaten ini. Terkait dengan kendala pendidikan di kabupaten ini, saya akan coba untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten ini. Saya akan coba untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten ini. Saya akan coba untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten ini.



Muhammad Rusli
Kepala Dinas Pendidikan
Kab. Lokan Hilir, Riau



Drs. Nasrul Yuliansyah
Kepala Dinas Pendidikan
Kab. Breureh, Aceh

Saya berharap kebijakan pendidikan yang ada tidak dipukul retak karena setiap daerah memiliki masalah dan kondisi yang berbeda-beda. Misalnya mengenai kebijakan di kabupaten ini, saya akan coba untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten ini. Saya akan coba untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten ini.



Ahmadi Baharuddin
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kutai Timur,
Kalimantan Timur

Sebagai rembuk nasional, saya ingin mengetahui perkembangan dan kebijakan pendidikan terbaru, terutama terkait dengan masalah yang dihadapi oleh provinsi dan kabupaten/kota. Karena di semua provinsi ada masalah yang dihadapi oleh provinsi dan kabupaten/kota. Karena di semua provinsi ada masalah yang dihadapi oleh provinsi dan kabupaten/kota.



Zubaidah
Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang,
Jawa Timur

Konsep saya, konsep kebudayaan ini bukan hanya urusan pemerintah pusat, tetapi juga pemerintah daerah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, pemerintah kelurahan, pemerintah kampung, pemerintah kampung, pemerintah kampung, pemerintah kampung.



Marsis Sutopo
Kepala Balai Konservasi Borobudur,
Magelang, Jawa Tengah

Sebagai rembuk nasional ini, saya ingin mengetahui perkembangan dan kebijakan pendidikan terbaru, terutama terkait dengan masalah yang dihadapi oleh provinsi dan kabupaten/kota. Karena di semua provinsi ada masalah yang dihadapi oleh provinsi dan kabupaten/kota. Karena di semua provinsi ada masalah yang dihadapi oleh provinsi dan kabupaten/kota.



Laode Aksa
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Makassar, Sulawesi Selatan